



Accepted: Juni 2025	Revised: Juli 2025	Published: Agustus 2025
-------------------------------	------------------------------	-----------------------------------

Interpretasi Makna Hadis Bepergian di Malam Hari

Bagus Wira Yoga S.

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Gmail: baguswirayogas220802@gmail.com

Uswatun Hasanah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Gmail: uswatunhasanah1903@gmail.com

Hedhri Nadhiran

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: hedhrinadhiran_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

Traveling out of the house at night is where the conditions are very calm and quiet so it makes a person feel comfortable. However, in this day and age, there are many crimes occurring anywhere and at any time, especially at night, so that many crime phenomena such as robbery, theft, kidnapping, sexual harassment, and others have been spread in the media recently. Traveling at night has positive and negative impacts, according to the hadith narrated by Imam Abu Daud, Imam Al-Bukhari. This research aims to find out the meaning of the hadith of traveling at night using qualitative library research methods. The results of this research study are that interpreting the hadith of traveling at night has relevance to crimes that occur today. The conclusion is that for someone who wants to leave the house, they should look at the situation when they want to leave the door of the house, because crime can always happen at any time and anywhere.

Keywords: *Traveling, Night, Hadith.*

Abstrak

Bepergian keluar dari rumah pada malam hari yang dimana keadaannya sangat tenang dan sunyi sehingga membuat seseorang merasa nyaman. Tetapi di zaman sekarang ini banyaknya tindakan kejahatan dimanapun dan kapanpun terutama di malam hari, sehingga banyak fenomena terjadinya kejahatan seperti begal, pencurian, penculikan, pelecehan seksual, dan lainnya yang sudah tersebar di media-media belakangan ini. Bepergian di malam hari ada dampak positif dan negatifnya seperti hadis yang diriwayatkan oleh Imam Abu Daud, Imam Al-Bukhari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna hadis bepergian di malam hari yang menggunakan metode kualitatif studi kepustakaan (library research). Adapun hasil kajian penelitian ini adalah memaknai hadis bepergian di malam hari memiliki relevansi dengan tindakan kejahatan yang terjadi sekarang ini. Kesimpulannya ialah bagi seseorang yang mau keluar rumah, hendaklah melihat situasi keadaan saat mau keluar dari pintu rumah, karena kejahatan selalu terjadi bisa kapan saja dan dimana saja.

Kata Kunci: *Bepergian, Malam hari, Hadis.*

Pendahuluan

Malam hari merupakan waktu paling banyak terjadinya tindakan kejahatan. Karena pada malam hari para pelaku kejahatan menganggap waktu ini terbaik dengan suasana yang sepi dan yang dimana malam hari juga adalah waktu orang untuk beristirahat. Seperti yang telah diinformasikan di berbagai media bahwa belakangan ini masyarakat diresahkan dengan adanya kejahatan yang merajalela seperti penculikan, begal, pencurian, pelecehan seksual, dan banyak lagi. Banyak kejahatan yang terjadi, karena tindakan kejahatan tersebut yang menjadi salah satu kekhawatiran terbesar bagi kalangan masyarakat adalah pembegalan. Hal ini bisa terjadi dimana saja dan kapan saja, karena kejadian ini akan membahayakan kehidupan seseorang setidaknya bisa menimbulkan kerugian besar bagi si korban.¹ Tidak hanya begal, namun pelecehan seksual juga terjadi di kalangan masyarakat khususnya perempuan. Hal ini terjadi dikarenakan banyaknya perempuan memakai pakaian serba ketat dan minim bahkan memperlihatkan perilaku yang membuat pelaku dapat untuk melakukan pelecehan seksual tersebut.

Kejahatan pelecehan tidak memandang fisik, usia, agama, dan tingkat ekonomi, sedangkan tempat pelecehan seksual bisa dilakukan dimana saja seperti di rumah, sekolah, dan sekitar lingkungan masyarakat yang tempatnya sepi, yang dimana orang melakukannya merasa aman. Pelecehan seksual merupakan kejahatan yang dilakukan oleh orang dewasa kepada si korban pelecehan dengan cara memaksa. Perbuatan ini merupakan perbuatan yang tidak bisa diterima dan juga pelanggaran hak asasi manusia, seseorang juga punya hak untuk dihormati dan dilindungi. Masalah pelecehan seksual sering sekali tersebar diberbagai media, karena itu kita sebagai masyarakat harus tetap waspada terhadap masalah yang terjadi karena bisa jadi tanpa disadari mereka yang akan menjadi target korban pelecehan seksual.²

Seperti yang dijelaskan di atas masih banyak tindakan kejahatan, salah satunya pencurian. Pencurian merupakan kejahatan yang sudah menjadi hal yang sangat populer dikalangan masyarakat dan merupakan kejahatan yang menjadi hal ditakutkan. Hal ini ditakutkan karena pelaku kejahatan dalam proses pencuriannya kerap kali melukai korban atau dengan membawa senjata tajam untuk menakuti si korban. Tindakan kejahatan pencurian ini ada yang melakukannya sendiri maupun berkelompok.³

Dengan informasi yang telah beredar di media dan kalangan masyarakat, banyaknya tindakan kejahatan ketika bepergian di malam hari. Oleh karena itu Nabi Muhammad saw. memperingati umatnya ketika bepergian atau keluar dari rumah saat malam hari harus melihat kondisi apakah aman untuk keluar rumah atau tidak. Nabi Muhammad saw. tidak melarang ketika bepergian di malam hari, hanya saja Rasulullah memperingati dan mencemaskan keadaan umatnya ketika bepergian atau keluar rumah pada malam hari karena banyaknya kejahatan yang terjadi.

¹ Muhammad Husein, "Begal Dalam Al-Qur'an Analisis Tafsir Sosial," 2.1 (2021): 64-65.

² Roby Sartika, Riky Novarizal, "Pelecehan Seksual Terhadap Anak Dibawah Umur (Studi Kasus Pada Korban 'X' Di Kecamatan Bandar Petalangan, Kabupaten Pelalawan)," *Sisi Lain Realita*, (2022): 58.

³ Elfrida Ratnawati, Diky Nur "Tinjauan Yuridis Terkait Kerjahatan Pencurian Pada Malam Hari Di Minimarket 24 Jam "Vol. 5 No.4 Edisi 3 Juli (2023): 504-506.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Interpretasi Makna Hadis Bepergian di Malam Hari”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan (*library research*) yang merupakan metode pengumpulan data dengan cara memahami serta mempelajari teori-teori dari berbagai *literature* yang berhubungan dengan penelitian. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data primer yang berupa kitab Abu Daud, Shahih Al Bukhari. Adapun sumber data sekunder yang berupa data pendukung yang relevan dengan pokok-pokok pembahasan.⁴ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui pengumpulan data dari berbagai sumber seperti buku-buku, artikel atau *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan beberapa sumber yang bersifat kepustakaan ataupun menggunakan jurnal dan artikel yang berkaitan dengan penelitian. Serta menggunakan teknik analisis *deskriptif-analitis*, yaitu dengan cara mendeskripsikan data-data dengan jelas serta melakukan analisis dengan fokus pada masalah-masalah saat melaksanakan penelitian.⁵

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Bepergian dan Malam Hari

Bepergian adalah tindakan berpindah dari satu tempat ke tempat lain, baik itu jaraknya dekat maupun jauh dengan berbagai tujuan atau dengan alasan pribadi. Bepergian juga melibatkan mengunjungi tempat lokasi yang berbeda.⁶ Bepergian juga merupakan aktivitas yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, yang dimana seseorang melakukan suatu perjalanan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, memperluas dan menambah wawasan, atau untuk mempererat hubungan antar individu dan masyarakat. Bahkan dengan keinginan mencari sumber daya dan menemukan lingkungan yang sesuai untuk di tinggali telah mendorong umat manusia untuk meninggalkan wilayah asal dan mulai menyebar ke tempat-tempat yang baru. Ini memberikan peluang untuk pertumbuhan pribadi, pembelajaran, dan eksplorasi lingkungan yang baru.⁷ Pada zaman Nabi Muhammad saw. bepergian sudah menjadi hal yang biasa dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. yang dimana dilakukan dengan sarana yang terbatas tapi penuh makna, membawa berbagai risiko dan tantangan. Seiring dengan berkembangnya Islam, Nabi Muhammad saw. memberikan berbagai nasihat dan peringatan terkait dengan bepergian baik dalam aspek keamanan, akhlak, maupun spiritualitas. Nasihat ini menjadi pedoman penting bagi umat Islam agar setiap perjalanan yang dilakukan selalu berada dalam perlindungan Allah swt. Dengan

⁴ Rahardjo, Mudjia, "Metode pengumpulan data penelitian kualitatif", Malang, (2021): 1.

⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, (2019): 85-86.

⁶ Haya Haratikka dan Handayani Silitonga, "Minat Perjalanan Wisata Pada Generasi Z di Tebing Tinggi," *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia* 5, no. 2 (2023): 101–102.

⁷ Dr. Arief Fahmi Lubis, SE., SH., MH. *BUKU AJAR ANTROPOLOGI BUDAYA*, Tim Qiara (2022): 32.

menggunakan pengetahuan ini di semua aspek kehidupan manusia bisa mencapai tujuan akhir perjalanan dengan selamat.⁸

Bepergian di era modern saat ini tidak lagi terbatas pada sarana transportasi yang sederhana atau hewan tunggangan seperti pada zaman Nabi dahulu. Sarana transportasi saat ini telah berkembang sehingga perjalanan dapat menjadi lebih cepat dan efisien, beberapa di antara transportasi tersebut adalah pesawat, kereta api, kapal, mobil, motor, dan lainnya. Dengan sarana transportasi tersebut memungkinkan bagi manusia untuk menjangkau jarak jauh dalam kurung waktu yang singkat.⁹

Bepergian tidak hanya dilakukan pada waktu pagi atau siang hari, adakalanya seseorang bepergian pada waktu malam hari. Malam hari adalah waktu dimana semua orang beristirahat setelah melakukan aktivitas kesehariannya, baik itu dari bekerja, belajar, berolahraga dan aktivitas lainnya. Karena di malam hari banyaknya orang yang beristirahat di waktu malam lah kenyamanan dan ketenangan lebih di dapatkan di dibandingkan pada waktu pagi ataupun siang hari. Melakukan perjalanan pada malam hari tentu akan membuat nyaman dikarenakan sedikit orang yang keluar rumah dan yang mengendarai kendaraan juga sedikit, tidak seperti di pagi atau siang hari dimana orang-orang menggunakan kendaraan untuk kepentingan mereka dalam melakukan suatu kegiatan. Namun yang namanya malam hari sudah pasti gelap karena tidak adanya cahaya matahari, untuk itu warga masyarakat membuat lampu jalan untuk menerangi jalanan. Karena banyaknya terjadi tindakan kejahatan pada malam hari dan membuat warga sekitar merasa khawatir ketika bepergian di malam hari.¹⁰

Karena itu ketika hendak keluar rumah pada malam hari sebaiknya berhati-hati, karena kejahatan bisa terjadi dan muncul kapan saja dan dimana saja. Memang waktu pada malam hari terasa sepi, sunyi, nyaman karena sedikit terjadinya kebisingan, namun dari keadaan seperti inilah yang membuat para pelaku kejahatan melakukan tindakannya untuk melakukan kejahatan terhadap orang lain.

B. Bahaya Kejahatan pada Malam Hari

Seperti yang telah diketahui, bepergian di malam hari tidak hanya membuat nyaman dan tenang karena suasana yang sepi dan tentram karena banyaknya orang beristirahat. Hal ini juga bisa membahayakan seseorang, baik itu pejalan kaki maupun orang yang menggunakan kendaraan. Karena di zaman sekarang ini banyak hal-hal kejahatan yang merajalela seperti pelecehan seksual, penculikan, pembunuhan, pencurian, pembegalan dan masih banyak lagi. Di zaman sekarang ini banyak di kalangan masyarakat mengalami peningkatan jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan yang menjadikan seseorang melakukan tindakan kejahatan. Perkotaan adalah pusat tindakan kejahatan atau kriminalitas. Perkembangan di kota akan selalu disertai dengan jumlah kriminalitas, akibat inilah yang menimbulkan rasa keresahan dan kekhawatiran masyarakat. Banyak tersebar di media belakangan ini terjadinya kejahatan yang dikategorikan sebagai tindakan kejahatan

⁸ Muhammad Syamsi, Reny Prasetya, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Dan Relevansinya," *Jurnal Penelitian IPTEKS* 6, no. 1(Pasuruan, 2021): 72–89.

⁹ Haryo Satmiko, ATD, S. Sos, M.Pd, *Manajemen Krisis Transportasi* (Bandung, 2019): 24.

¹⁰ Felicia Nathania, Nursadhrina Husna., "Analisis gambaran subjective well-being korban kejahatan pencurian dan penculikan," *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah* 9, no. 3 (2017): 197.

dengan kekerasan.¹¹ Kejahatan telah tersebar di kehidupan manusia dan masyarakat, kejahatan dapat terjadi kapan saja, dan di malam hari adalah rawannya kejahatan dilakukan. Situasi ini merupakan kejadian universal yang tidak terkait waktu dan lokasi, tinggi rendahnya angka kriminalitas dipengaruhi oleh dinamika masyarakat, seperti situasi politik dan kondisi ekonomi. Faktor ekonomi dan faktor lingkungan menjadi salah satu nya membuat seseorang berani berbuat kejahatan, karena tingkat pendidikan juga mempengaruhi keadaan tingkah laku seseorang.¹²

Untuk itu ada faktor keamanan atau solusi strategi untuk membuat orang mau bepergian di malam hari merasa nyaman dan mencegah terjadinya tindakan kekerasan atau kejahatan yaitu dengan melaksanakan sosialisasi kewaspadaan masyarakat dengan melakukan patroli dan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar selalu berhati-hati saat keluar rumah untuk bepergian di malam hari. Dalam melakukan patroli ini, masyarakat mengumpulkan warga setempat untuk mengadakan rapat dan penjadwalan untuk berpatroli dan memberikan penyuluhan tentang bahayanya tindakan kejahatan pembegalan melalui kelurahan. Dengan adanya strategi ini masyarakat bisa meningkatkan kualitas hokum di bidang kriminal, meningkatkan potensi dan kemampuan masyarakat dalam melakukan interaksi dengan pihak kepolisian untuk berkomunikasi dan memberikan informasi tindakan kejahatan bagi masyarakat.

Strategi patroli ini diterapkan sebagai respons terhadap rendahnya kesadaran masyarakat dalam mencermati informasi yang telah disebarkan oleh warga setempat dan kepolisian, dengan tujuan menekan potensi tindak kejahatan. Dengan demikian, masyarakat diharapkan mampu berperan aktif dalam penegakan hukum serta menghadapi kriminalitas dan pelanggaran hukum lainnya, termasuk menjalin koordinasi dengan ketua RT, RW, dan lurah demi mengurangi dan menangani tindak kejahatan oleh pihak berwenang.¹³

C. Peristiwa dan Tradisi Bepergian di Malam Hari

Pada peristiwa ini Nabi Muhammad saw. menjelang usianya yang ke empat puluh tahun, beliau sudah terbiasa mengasingkan diri dari kekacauan masyarakat dan menghabiskan waktunya di gua hira, yang teletak di sekita utara mekkah. Nabi Muhammad saw. menghabiskan waktu di dalam gua hira tersebut, dan kemudian beliau merenungkan diri selama berhari-hari. Malaikat Jibril muncul di hadapan Nabi Muhammad saw. dan menerima wahyu pertama dari Allah swt. Yaitu surah berikut ini:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ، خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ، اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ، الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ، عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang telah menciptakan; Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha

¹¹ Felicia Nathania, “Analisis gambaran korban kejahatan pencurian dan penculikan,” *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9.3 (2017): 197.

¹² Andi Muhammad, Aidul Ramadani, “Analisis Tingkat Kejahatan di Kota Makassar Akibat Pandemi Covid-19,” *Alauddin Law Development Journal*, 5.3 (2023): 607-610.

¹³ Kholis Zamroni dan Abdul Ghafur, “Strategi Humas Polresta Malang Dalam Sosialisasi Kewaspadaan Masyarakat Pada Isu Tindak Kriminal Begal,” *Jisip*, 5.3 (2016): 90-91.

Pemurah; Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak dia ketahui.” (QS Al-‘Alaq [96]: 1–5).

Dengan turunnya wahyu pertama Nabi Muhammad saw. menunjukkan bahwa beliau dipilih oleh Allah swt. sebagai Nabi, Allah swt. belum memerintahkan Nabi Muhammad saw. menyeru manusia kepada suatu agama. Setelah wahyu pertama datang, Jibril tidak muncul lagi untuk waktu yang lama, dan Nabi Muhammad saw. terus mendatangi gua hira untuk menantikan turunnya wahyu berikutnya, Allah swt. Berfirman:

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ قُمْ فَأَنْذِرْ ۚ وَرَبِّكَ فَكَبِيرٌ ۚ وَتِبْيَانَكَ فَطَهِّرْ ۚ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ۚ وَلَا تَمَنَّ أَنْ تَمُنَّ تَسْتَكْبِرُ ۚ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ۚ

Artinya: “Hai orang yang berselimut, bangun, dan beri ingatlah. Hendaklah engkau besarkan Tuhanmu dan bersihkanlah pakainmu, tinggalkanlah perbuatan dosa, dan janganlah engkau memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu bersabarlah. (Q.S. Al-Muddatstssir: 1-7).

Tiga tahun pertama di Mekkah, dakwah dalam islam dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Nabi Muhammad saw. mulai mengajarkan agama Islam kepada orang-orang terutama kepada keluarga beliau, istri beliau Khadijah, Ali Bin Abi Thalib yang ditemani Abu Bakar dan Zaid, lalu melalui perantara dari Abu Bakar mulai menyebarkan mendatangi rumah-rumah nya untuk digunakan sebagai tempat dakwah. Kemudian setelah turun surah Al-Hijr:

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

Artinya: Maka, sampaikanlah (Nabi Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang musyrik.” (Q.S. Al-Hijr: 94).

Namun, dakwah yang dilakukan beliau tidak mudah karena beliau mendapatkan tantangan dari kaum kafir Quraisy.¹⁴ Para kaum kafir Quraisy menghalangi dakwa Rasulullah yang menyebabkan semakin banyaknya orang Mekkah yan masuk Islam karena dakwah dari Nabi Muhammad Saw. Banyak orang yang ditangkap kemudia mendapatkan siksaan yang kejam seperti di ikat kemudian dijemur panas nya matahari, sampai di tindihkan batu besar di atas dada kemudian dicampuk. Meskipun mereka diperlakukan seperti itu, kaum Muslimin tetap bersemangat dalam melakukan dakwah sehingga pengikut umat Islam semakin bertambah, proses dakwah Rasulullah dengan melenyapkan penyembahan terhadap berhala-berhala mengakibatkan timbulnya permasalahan yang membuat Abu Thalib paman Rasulullah agar tidak mencela bahkan menghina tuhan-tuhan mereka. Namun Rasulullah terus melakukan dakwahnya, sehingga orang-orang yang ingin menghalangi Rasulullah banyak yang ingin membuat beliau celaka, ada yang ingin membunuhnya, melemparnya dengan batu, dan melemparkan kotoran ke depan pintu rumah beliau. Bahkan mereka bertindak melakukan penangkapan kepada orang-orang yang masuk Islam dan menyaksikannya dengan keji, orang-orang tersebut disuruh memilih untuk mati atau ingkar kepada Nabi Muhammad Saw.

Banyak sekali tantangan dan penghalang dari dakwah yang dilakukan Rasulullah yang sudah beliau mulai dari awal perintahnya dari Allah swt. Kaum kafir Quraisy sangat

¹⁴ Andini Nabila, dkk, “Riwayat Hidup Nabi Muhammad S.A.W,” *Universitas Muhammadiyah Riau*, 2.1 (2024): 132-133.

ingin mengintimidasi gerakan dakwah Nabi Muhammad saw. setelah wafatnya dua orang yang sangat berjasa bagi Rasulullah. Sehingga Nabi Muhammad saw. berdakwah ke Taif dan berdakwah dan mengajak orang-orang dari luar Makkah yaitu wilayah Taif yang terletak di sebelah tenggara Makkah. Taif merupakan kota terbesar setelah Makkah dan Madinah, akan tetapi kondisi masyarakat di Taif tidak lebih baik dibandingkan dengan Makkah, banyak masyarakat yang sudah terbiasa melakukan zina, riba, dan minum khamar sehingga dakwah Rasulullah di Taif tidak diterima sampai akhirnya Nabi Muhammad saw. kembali ke Makkah. Setelah cobaan dan kesedihan yang di dapatkan oleh Nabi Muhammad saw., Allah swt. memberikan mukjizat kepada beliau berupa perjalanan Isra Mi'raj.¹⁵

Salah satu peristiwa yang dialami oleh Nabi Muhammad saw. adalah peristiwa Isra' Mi'raj. Peristiwa ini mengisahkan perjalanan spiritual Rasulullah dari Masjidil Haram di Mekah menuju Masjidil Aqsa, kemudian dilanjutkan ke Sidratul Muntaha, dengan kendaraan istimewa bernama Buraq. Dalam perjalanan Mi'raj, sebelum mencapai langit tertinggi, Nabi Muhammad saw. bertemu dengan sejumlah nabi di setiap tingkatan langit. Di langit pertama, beliau berjumpa dengan Nabi Adam as; di langit kedua, dengan Nabi Yahya as dan Nabi Isa as; di langit ketiga, dengan Nabi Yusuf as; di langit keempat, dengan Nabi Idris as; di langit kelima, dengan Nabi Harun as; di langit keenam, dengan Nabi Musa as; dan di langit ketujuh, beliau bertemu dengan Nabi Ibrahim as. Pada masa itu, banyak orang meragukan kebenaran peristiwa Isra' Mi'raj ini, namun sahabat terdekat Nabi, Abu Bakar as-Shiddiq, menjadi orang pertama yang membenarkannya.¹⁶

Peristiwa Isra' Mi'raj berlangsung pada malam hari ketika Nabi Muhammad saw. dibawa oleh Malaikat Jibril menghadap Allah swt. tanpa perantara. Dalam pertemuan tersebut, Nabi Muhammad saw. menerima perintah langsung dari Allah swt. untuk melaksanakan shalat lima waktu. Perjalanan Isra' Mi'raj yang dialami Nabi Muhammad saw. bukanlah atas inisiatif beliau sendiri, melainkan merupakan perintah ilahi dari Allah swt. untuk menerima amanah berupa kewajiban shalat lima waktu sehari semalam bagi seluruh umat Islam.¹⁷ Jadi dapat disimpulkan kalau peristiwa isra' mi'raj ini adalah peristiwa Nabi Muhammad saw. mendapatkan perintah langsung oleh Allah swt. untuk melaksanakan shalat lima waktu dan memerintahkan kepada umatnya untuk melakukan ibadah tersebut.

Adapun tradisi yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. salah satunya adalah hijrah. Hijrah adalah melakukan perjalanan atau perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain, yang dimana dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. dengan berpindah tempat dari Makkah ke Madinah. Hal ini dilakukan karena untuk meninggalkan sesuatu kebiasaan hal buruk yang dapat menjerumuskan manusia masuk ke dalam kehinaan, sesuatu yang mendorong syahwat nafsu, atau dengan meninggalkan yang bisa menjerumuskan pada kemewahan di dunia ini. Bisa dikatakan hijrah adalah sesuatu yang dilakukan untuk

¹⁵ Ai Farida, dkk, "Metode Dakwa Rasulullah Dan Relevansinya Dengan Tantangn Dakwah Di Era Revolusi Industri" 4.1 (2021): 15-17.

¹⁶ Yuyun Yunita, "Peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dan Pembelajarannya," *Dewantara*, 11.1 (2021): 125-126.

¹⁷ Abdul Gani Jamora Nasution, "Narasi Peristiwa Isra Mi'Raj Nabi Muhammad Saw Pada Buku SkiDiMi," *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1.3 (2022): 178-180.

meninggalan suatu hal buruk yang dimana bisa menyia-nyikan suatu hal pada hidup manusia.¹⁸

Karena pada masa itu kaum kafir quraisy menolak penyebaran agama islam di Makkah, karena mereka tidak setuju dengan pembaharuan dalam menyembah berhala, yang dimana Nabi Muhammad saw. waktu itu berunding dengan kaum kafir quraisy agar menerima perintah untuk menyebarkan agama islam. Namun setelah selesai berunding Nabi Muhammad saw. gagal dan pulang dengan perasaan sedih dan duka, karena perkataan kaum quraisy tetap membangkan dan menantang tidak akan beriman kepada Nabi Muhammad Saw. Rencana jahat kaum kafir Quraisy telah sampai kepada pengetahuan Nabi Muhammad saw. yang kemudian diperintahkan oleh Allah swt. untuk segera berhijrah pada malam itu. Keberangkatan Nabi Muhammad saw. dari rumah terjadi di malam hari, setelah dua pertiga malam berlalu, dan beliau ditemani oleh Abu Bakar as-Shiddiq. Allah swt. mengungkapkan maksud buruk kaum kafir yang ingin mencelakai Nabi Muhammad saw. kepada beliau. Peristiwa pengepungan rumah Nabi Muhammad saw. adalah hal yang sangat mengerikan, akan tetapi dengan keluarnya Nabi Muhammad saw. pada malam itu merupakan sebuah kegagalan dari kaum kafir quraisy, karena Nabi Muhammad saw. selalu mendapatkan bimbingan dan petunjuk dari Allah swt.¹⁹

D. Hadis Bepergian Di Malam Hari

Dari sekian penjelasan di atas, maka ada hadis yang membahas tentang hadis bepergian di malam hari. Ada hadis yang di anjurkan untuk bepergian di malam hari, hadisnya berbunyi:

عن أنس رضي الله عنه مرفوعاً: «عليكم بالذُّجَّةِ، فإن الأرض تُطْوَى بالليل

Artinya: "Hendaklah kalian bepergian pada waktu (Dhuljah) malam, karena seolah-olah bumi itu terlipat pada waktu malam". (HR. Abu Dawud).

Dalam hadis diatas, Nabi Muhammad saw. seakan-akan memberitahu seseorang yang sedang melakukan bepergian, dan beliau mengingatkan waktu-waktu yang nyaman untuk melakukan bepergian pada waktu pagi, sore, dan malam adalah waktu yang paling baik untuk seorang yang mau bepergian. Nabi Muhammad saw. berpesan seperti hadis di atas agar untuk melakukan bepergian di malam hari. Tiga waktu di atas adalah waktu yang sangat produktif untuk beraktivitas dan bepergian, waktu tersebut ialah pagi, sore, dan malam hari.²⁰

Ada hadis yang melarang perempuan untuk bepergian tanpa ditemani mahramnya pada malam hari, hadisnya ialah:

عن ابن عمر رضي الله عنهما أن رسول الله صلى الله عليه وآله وسلم قال: لا تُسافر المرأة ثلاثاً إلا مع ذي محرم

¹⁸ Andi Hikmawati Yunus, "Hijrah: Pemaknaan dan Alasan Mentransformasikan Diri Secara Spiritual di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Emik*, 2.1 (2019): 89–90.

¹⁹ Jailani, "Strategi Hijrah Nabi Muhammad Saw Ke Gua Tsur", Universitas Islam Negeri Ar-raniry, "Jurnal pendidikan nusantara," 9.2 (2024): 6-12.

²⁰ Rachmat, Endi Muhajidin., "Waktu-waktu efektif belajar menurut para ulama dan santri," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2022): 56.

Artinya: "Dari Ibnu Umar bahwa Nabi saw. bersabda, 'Janganlah seorang wanita bepergian selama tiga hari kecuali bersama mahramnya,' (HR Bukhari dan Muslim).

Hadis larangan bagi perempuan untuk melakukan perjalanan tanpa mahram dalam hadis sejalan dengan situasi waktu itu, di mana kondisi sosial dan politik yang berkembang sangat merugikan perempuan. Faktor keamanan menjadi pertimbangan utama pelarangan ini, karena masyarakat pada masa itu cenderung menganggap keberadaan perempuan tanpa mahram, baik dalam perjalanan maupun di ruang umum, sebagai hal yang tidak lazim. Kekhawatiran akan keselamatan menjadi alasan mendasar mengapa perempuan dilarang bepergian seorang diri tanpa perlindungan mahram. Hal ini disebabkan oleh moda transportasi yang masih mengandalkan hewan seperti unta dan keledai, serta rute perjalanan yang seringkali melewati gurun pasir yang luas dan jauh dari keramaian. Dalam kondisi perjalanan seperti itu, keamanan perempuan yang tidak didampingi mahram sangatlah berisiko.²¹

Hadis lain mengatakan bahwa nabi memperingati umatnya kalau bepergian di malam hari banyak kejahatan yang terjadi, hadisnya berbunyi:

حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ح حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي الْوَحْدَةِ مَا أَعْلَمَ مَا سَارَ رَاكِبٌ بَلِيلٍ وَحْدَهُ

Artinya: Telah bercerita kepada kami [Abu Al Walid] telah bercerita kepada kami [Ashim bin Muhammad] berkata telah bercerita kepadaku [bapakku] dari [Ibnu Umar radliallahu 'anhuma] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam. Dan diriwayatkan pula, telah bercerita kepada kami [Abu Nu'aim] telah bercerita kepada kami [Ashim bin Muhammad bin Zaid bin 'Abdullah bin 'Umar] dari [bapaknya] dari [Ibnu Umar radliallahu 'anhuma] dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Seandainya manusia mengetahui apa yang terdapat dalam bepergian sendirian seperti apa yang aku ketahui, tentu seorang penunggang kendaraan tidak akan bepergian di malam hari sendirian". (HR. Bukhari)

Dalam hadis di atas, Nabi Muhammad saw. memperingati atau menganjurkan umatnya untuk tidak bepergian keluar rumah pada malam hari. Karena Nabi Muhammad saw. selalu khawatir terhadap umatnya dari gangguan kejahatan dari orang lain. Pada malam hari banyak tindakan kejahatan yang terjadi dimanapun, oleh karenanya Nabi Muhammad saw. memerintahkan untuk tidak keluar rumah saat sore mau menjelang malam. Peringatan hadis di atas bersifat umum bukan hanya bagi yang berkendara ataupun bepergian di malam hari. Meskipun yang disebut dalam hadis adalah waktu malam hari dikarenakan bahaya yang memungkinkan terjadi lebih besar di malam hari daripada di siang hari. Akan tetapi bepergian sendirian hukumnya tidak haram, hanya saja bepergian sendirian sangat dikhawatirkan karena tindakan kejahatan dari orang lain, lebih baik bepergian dengan ada yang ditemani itu lebih baik dan aman. Boleh saja kalau ingin

²¹ Abdurrozak, Maulana Riefqi, "Impelemntasi Hadis Perempuan Melakukan Perjalanan Tanpa Mahram Bertentangan Dengan Aturan Baru Arab Saudi Membolehkan Wanita Pergi Tanpa Mahram," 1.2 (2020): 4-5.

bepergian sendiri jika ada hal yang mendesak atau keselamatan dalam pergi lebih terjamin keselamatannya. Seperti yang dikatakan dibolehkan pergi sendirian kalau kondisi diluar memungkinkan untuk bisa keluar rumah dan aman, sedangkan larangan tersebut bermaksud untuk tetap hati-hati dan waspada ketika hendak bepergian sendiri di malam hari.

Kesimpulan

Saat ini, masyarakat sudah sangat tidak heran lagi tentang risiko atau kejahatan pada malam hari. Pada malam hari sering kali terjadi bahaya yang lebih besar dibandingkan di siang hari. Hal ini dikarenakan pada malam hari ancaman seperti pembegalan, pelecehan, pencurian, dan lainnya. Risikonya pada malam hari bisa sangat berbahaya baik itu dari keamanan fisik maupun kesehatan. Oleh karena itu, di dalam hadis dikatakan menyarankan atau memperingati untuk mempertimbangkan keselamatan dan keamanan sebelum keluar rumah pada malam hari. Namun, selain mengingat risiko tentang bepergian malam hari ada juga bahwa bepergian di malam hari tidak selalu berdampak negatif. Karena pada malam hari waktu terasa lebih nyaman dan tenang karena banyaknya orang sudah istirahat di malam hari. Dan lebih penting setiap hendak mau keluar rumah atau hendak melakukan perjalanan pentingnya selalu bergantung kepada Allah swt. dalam segala hal termasuk keluar rumah atau bepergian. Dari keseluruhan ini, interpretasi makna hadis bepergian di malam hari ialah mengandung sebuah pesan penting tentang kewaspadaan, keselamatan, keamanan, dan selalu bergantung kepada Allah swt. Hadis-hadis tersebut memberikan pelajaran agar seseorang tidak sembarangan ketika hendak keluar rumah atau mau melakukan perjalanan.

Daftar Pustaka

- Muhammad Husein, “Begal Dalam Al-Qur'an Analisis Tafsir Sosial,” 2.1 (2021): 64-65.
- Riky Novarizal, Robi Sartika, “Pelecehan Seksual Terhadap Anak Dibawah Umur (Studi Kasus Pada KorbaSn ‘X’ Di Kecamatan Bandar Petalangan, Kabupaten Pelalawan),” *Sisi Lain Realita*, (2022): 58.
- Diky Nur, Elfrida Ratnawati, "*Tinjauan Yuridis Terkait Kejahatan Pencurian Pada Malam Hari Di Minimarket 24 Jam*" Vol. 5 No.4 Edisi 3 Juli (2023): 504–506.
- Mudjia, Rahardjo, "*Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*", Malang, (2021): 1.
- Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif,” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, (2019): 85-86.
- Handayani Silitonga dan Haya Haratikka, “Minat Perjalanan Wisata Pada Generasi Z di Tebing Tinggi,” *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia* 5, no. 2 (2023): 101–102.
- Dr. Arief Fahmi Lubis, SE., SH., MH. *BUKU AJAR ANTROPOLOGI BUDAYA*, Tim Qiara (2022): 32.

- Reny Prasetya, Muhammad Syamsi, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu’awanah Dan Relevansinya,” *Jurnal Penelitian IPTEKS* 6, no. 1(Pasuruan, 2021): 72–89.
- Haryo Satmiko, ATD, S. Sos, M.Pd, *Manajemen Krisis Transportasi* (Bandung, 2019): 24.
- Nursadhrina Husna, Felicia Nathania, “Analisis gambaran subjective well-being korban kejahatan pencurian dan penculikan,” *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah* 9, no. 3 (2017): 197.
- Aidul Ramadani, Andi Muhammad, “Analisis Tingkat Kejahatan di Kota Makassar Akibat Pandemi Covid-19,” *Alauddin Law Development Journal*, 5.3 (2023): 607-610.
- Abdul Ghafur dan Kholis Zamroni, “Strategi Humas Polresta Malang Dalam Sosialisasi Kewaspadaan Masyarakat Pada Isu Tindak Kriminal Begal,” *Jisip*, 5.3 (2016): 90-91.
- Yunita Yuyun, “Peristiwa Isra’ Mi’raj Nabi Muhammad saw. dan Pembelajarannya,” *Dewantara*, 11.1 (2021): 125–126.
- Abdul Gani Jamora Nasution, “Narasi Peristiwa Isra Mi’Raj Nabi Muhammad saw. Pada Buku SkiDiMi,” *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 1.3 (2022): 178-180.
- Andi Hikmawati Yunus, “Hijrah: Pemaknaan dan Alasan Mentransformasikan Diri Secara Spiritual di Kalangan Mahasiswa,” *Jurnal Emik*, 2.1 (2019): 89–90.
- Jailani, “*Strategi Hijrah Nabi Muhammad saw. Ke Gua Tsur*”, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, “Jurnal pendidikan nusantara,” 9.2 (2024): 6-12.
- Endi Muhajidin, Rachmat, “Waktu-waktu efektif belajar menurut para ulama dan santri,” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2022): 56.
- Maulana Riefqi, Abdurrozak, “*Impelemntasi Hadis Perempuan Melakukan Perjalanan Tanpa Mahram Bertentangan Dengan Aturan Baru Arab Saudi Membolehkan Wanita Pergi Tanpa Mahram*,” 1.2 (2020): 4-5.
- Nabila Andini, dkk, “Riwayat Hidup Nabi Muhammad S.A.W,” *Universitas Muhammadiyah Riau*, 2.1 (2024): 132-133.
- Farida Ai, dkk, “Metode Dakwa Rasulullah Dan Relevansinya Dengan Tantangn Dakwah Di Era Revolusi Industri” 4.1 (2021): 15-17.